

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dapat dikatakan berhasil dalam proses pembangunannya ketika telah memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil. Perekonomian yang stabil dapat memberikan dampak positif berupa kesejahteraan hidup yang lebih baik bagi semua tingkat masyarakat di negara tersebut. Berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang stabil setiap tahunnya meskipun persentasenya tidak terlalu tinggi (BPS.go.id, 2019).

Pertumbuhan ekonomi disuatu negara dapat ditingkatkan melalui berbagai aspek salah satunya ialah melalui peningkatan investasi serta tabungan di kalangan masyarakat Zulaika dan Listiadi (2020). Tingkat pertumbuhan tabungan yang tinggi akan meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Di satu sisi, pandemi Covid-19 telah menyebabkan menurunnya perekonomian dan aktivitas di berbagai sektor dan wilayah di Indonesia. Sehingga terdapat risiko yang tinggi untuk menggerakkan kembali berbagai roda aktivitas sosial dan ekonomi secara normal. Bank Indonesia dalam survey perekonomian domestik pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 2,97% pada triwulan I 2020 dan berkontraksi 5,32% pada triwulan II 2020. Penurunan kinerja terjadi diseluruh komponen baik konsumsi rumah tangga maupun kegiatan investasi pemerintah dan

swasta. Dengan demikian membuktikan cukup rendah dan perlu ditingkatkan (<http://www.bi.co.id>)

Mahasiswa merupakan bagian dari komponen yang ikut andil dalam membantu meningkatkan ekonomi disuatu negara, karena ketika lulus nantinya mereka akan memasuki dunia kerja yang mana wajib bagi mereka untuk dapat hidup mandiri dan memiliki pengelolaan keuangan yang baik Nababan dalam Zulaika dan Listiadi (2020). Untuk itu setiap mahasiswa dituntut agar dapat mengelola uang yang dimiliki dengan baik salah satunya dengan menabung, karena dengan menabung maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa mendatang. Mahasiswa juga merupakan suatu kelompok masyarakat yang jumlahnya cukup banyak. Mahasiswa memiliki sifat konsumtif yang tinggi menyebabkan perilaku menabung bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Hal tersebut terbukti bahwa mahasiswa sering mengalokasikan dana untuk memenuhi keinginan diri pada kebutuhan. Karena mahasiswa melakukan belanja tersebut bukan didasarkan pada kebutuhan melainkan demi kesenangan dan gaya hidup sehingga mendorong mereka berperilaku konsumtif Putri dan Susanti (2018).

Berdasarkan hasil survey sederhana yang dilakukan peneliti pada 60 mahasiswa perguruan tinggi di Purwokerto diketahui bahwa 48% mahasiswa memiliki tabungan. Sedangkan 52% mahasiswa tidakmemiliki tabungan. Dengan demikian membuktikan cukup rendah dan perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya penganggaran dalam keuangan, gaya hidup serta kegiatan komsumsi yang kurang hemat Nababan dalam Putri dan

Susanti (2018). Pola konsumsi masyarakat berpengaruh pada perilaku menabung. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang konsumtif, hal ini berakibat minat menabung masyarakat cenderung rendah, padahal dengan menabung masyarakat dapat mengurangi sifat konsumtif dan pemborosan. Dalam hal ini mahasiswa perlu menunjukkan bahwa menabung merupakan hal yang baik untuk memenuhi cadangan kebutuhan dan masa depan meskipun sumber keuangan mahasiswa masih bergantung dari kiriman orang tua, sehingga semakin tinggi pendapatan yang diterima dari orang tua maka semakin tinggi pula uang yang mereka akan tabung, begitu sebaliknya Putri dan Susanti (2018).

Perilaku menabung merupakan kesadaran setiap individu terhadap keuangannya. Menabung memiliki kaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Perilaku menabung dalam pertumbuhan ekonomi pun sangat penting. Menurut teori pertumbuhan ekonomi R.F Harrod dan E. Domar (2006), cara mengindikasikan aktivitas perekonomian berjalan baik atau tidak, dapat dilihat dari tingkat tabungan dan investasi. Menabung juga penting untuk kesejahteraan di kehidupan mendatang apabila sudah tidak dapat bekerja, tidak dapat penghasilan lagi, serta menabung dapat melatih diri untuk bersikap hemat dan mandiri. Hal ini dapat berpengaruh dalam waktu yang lama, apabila seseorang tidak mempunyai tabungan maka tidak ada cadangan dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat darurat, sehingga akan menimbulkan ketergantungan kepada orang lain Putri dan Susanti (2018).

Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan dikemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak uang yang ditabung maka semakin baik. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola keuangan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan kita. Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif, dimana didalamnya tersimpan sikap menahan diri dan jujur. Dengan diterapkannya perilaku menabung sejak dini, maka perilaku ini akan terbawa hingga dewasa nanti. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk disimpan Amilia, dkk (2018).

Sirine dan Utami (2016) menyatakan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu, faktor pertama yang mempengaruhi perilaku menabung adalah literasi keuangan dimana literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku menabung dan masalah keuangan. Menurut Lusardi dalam Lestari dan Tenggara (2017) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) di kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sebagai penentu utama perilaku menabung. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan menggunakan konsep keuangan, literasi keuangan juga merupakan kemampuan yang dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan finansial secara efektif Huston dalam Lestari dan Tenggara (2017). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku menabung secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan dimana individu yang tingkat literasi

keuangannya rendah tidak mudah untuk menabung dan akhirnya mengalami masalah keuangan di masa depan. Artinya semakin memahami tentang literasi keuangan, bagaimana cara mengelola keuangan yang baik, bagaimana merencanakan keuangan di masa depan maka akan meningkatkan keinginan untuk menabung. Kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelola keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua anggota masyarakat, termasuk kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sirine dan Utami (2016), Ulfi, dkk (2017), Lestari dan Tenggrana (2017), Saraswati, dkk (2017), Amilia, dkk (2018), Putri dan Susanti (2018), Wardani dan Susanti (2019), Ubaidillah dan Asandimitra (2019), Rikayanti dan Listiadi (2020), Zulaika dan Listiadi (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Namun, penelitian lain dari Dewi, dkk (2017), Arianti (2018) serta Hendra dan Afrizal (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku menabung adalah sosialisasiorang tua, yang dimana memiliki peran terhadap anaknya dalam memberikan pendidikan tentang keuangan dalam keluarga. Pendidikan pengelolaan keuangan di dalam keluarga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Sosialisasi orang tua tentang

dalam hal positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung menjadi faktor penunjang perilaku anak dalam keputusan investasi dan konsumsi mereka. Orang tua sangat berpengaruh dalam mengembangkan perilaku keuangan anak-anak mereka. Orang tua menjadi contoh anak-anak mereka dalam mengelola keuangan. Webley dan Nyhus dalam Putra (2018) menyatakan bahwa sosialisasi ekonomi yang membahas masalah keuangan dengan orang tua akan memberikan dampak pada orientasi masa depan anak. Ketika orang tua menampilkan perilaku keuangan yang positif, mereka akan menjadi panutan untuk anak-anak dan akan memicu sikap positif dan perilaku yang baik dalam kegiatan keuangan mereka. Sosialisasi orang tua sesuai dengan Chotimah dalam Amilia, dkk (2018) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Chotimah dan Rohayati (2015), Sirine dan Utami (2016), Putra (2018), Ardiana (2016), Amilia, dkk (2018), Kenny (2020) menyatakan bahwa variabel sosialisasi orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Namun, penelitian lain dari Dewi, dkk (2017) yang menyatakan bahwa sosialisasi orang tua tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perilaku menabung yaitu teman sebaya dimana teman sebaya memegang peranan penting ketiga dalam perilaku menabung. Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau

yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia Desmita dalam Amilia, dkk (2018). Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu membentuk perilaku dan keyakinan anak. Ketika terdapat perilaku yang baik, maka anak dan remaja akan terpengaruh berperilaku baik pula. Namun, ketika terdapat perilaku buruk yang masuk dalam kelompok teman sebaya maka anak dan remaja juga akan terpengaruh berperilaku buruk Amilia, dkk (2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Inkeles dalam Sirine dan Utami (2016) yang menyatakan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh besar terhadap para remaja, teman sebaya dan sosialisasi orang tua berpengaruh kuat terhadap perilaku orang dewasa muda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Rohayati (2015), Sirine dan Utami (2016), Ulfi, dkk (2017), Dewi, dkk (2017), Zulaika dan Listiadi (2020), Kenny (2020) menyatakan bahwa perilaku teman sebayaterdapat hubungan positif signifikan terhadap perilaku menabung. Namun, penelitian lain dari Amilia, dkk (2018) menyatakan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.

Faktor keempat yang mempengaruhi perilaku menabung adalah kontrol diri, kontrol diri mendefinisikan sebagai derajat kemudahan seseorang terkena serangan godaan sesaat Hoyri dalam Ardiana (2016). Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Dimana kontrol diri adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengatur emosi dan keinginan seseorang. Ditandai dengan disiplin diri dan kemampuan untuk menunda kepuasan Baumeister dalam

Sirine dan Utami (2016). Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih baik serta mempunyai niat untuk menabung. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Naumi dan Iin dalam Putri dan Susanti (2018) yaitu faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan pembelian konsumtif adalah kurangnya kontrol diri yang dimiliki. Apabila mahasiswa mempunyai kontrol diri yang baik, mahasiswa tersebut dapat mengalokasikan uangnya untuk menabung, karena menabung sangat penting untuk kesejahteraan dimasa depan. Artinya bahwa kesadaran dikaitkan dengan sikap positif terhadap menabung dan pengendalian diri terhadap keuangan Warneryd dalam Sirine dan Utami (2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirine dan Utami (2016), Ardiana (2016), Putri dan Susanti (2018), Wardani dan Susanti (2019), Hendra dan Afrizal (2020), Zulaika dan Listiadi (2020) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) menyatakan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Amilia, dkk (2018) mengenai Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dikembangkan adalah peneliti menambahkan satu variabel independen yaitu Kontrol Diri, serta peneliti juga membedakan pada objek penelitian terdahulu dan sekarang. Peneliti terdahulu

menggunakan objek penelitian Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek pada Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Purwokerto.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai perilaku menabung dengan judul penelitian: **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Purwokerto”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya dan kontrol diri berpengaruh secara simultan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa?
2. Apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa?
3. Apakah sosialisasi orang tua secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa?
4. Apakah teman sebaya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa?
5. Apakah kontrol diri secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga diharapkan mencapai tujuan, dengan menganalisa terkait:

1. Pengaruh literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa.
2. Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif kuliah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sosialisasi orang tua, teman sebaya dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa.
 - b. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa.
 - c. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa.
 - d. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

- e. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Purwokerto

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan didalam mengatur keuangan yang lebih baik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.

c. Bagi Ilmu Manajemen Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa dan dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya.